

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Berbasis Teknologi

Nur Fauziah^{1*}, Zaki Baridwan²

¹⁻² Universitas Brawijaya, Indonesia

email: ziahfauzia60@gmail.com¹

Article Info :

Received:

23-07-2026

Revised:

22-08-2026

Accepted:

31-08-2026

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing students' interest in using QRIS as a technology-based payment system. This research uses a quantitative approach with a survey method. The population consists of Accounting students at Universitas Brawijaya aged 18–22 years who are familiar with or use QRIS. The sample consists of 295 respondents selected using purposive sampling based on specific criteria, namely active undergraduate students, aged 18–22 years, familiar with or having used QRIS, and willing to participate in the study. The results show that all examined factors play an important role in increasing students' interest in using QRIS. Ease of use is the most dominant factor, followed by affordability and accessibility, transaction speed, convenience, and security and data privacy. This indicates that increasing QRIS adoption is not only determined by technological aspects but also by overall user experience. This study implies that QRIS development should focus on improving system ease of use, accelerating transaction processes, expanding accessibility, enhancing user convenience, and strengthening data protection to increase adoption among students.

Keywords: Accessibility, Digital Payment, Ease of Use, Privacy, Purposive Sampling, QRIS, Security, Students' Interest, Transaction Speed.

Akbsrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Brawijaya yang berusia 18–22 tahun dan mengetahui atau menggunakan QRIS. Sampel penelitian berjumlah 295 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif S1, berusia 18–22 tahun, mengetahui atau pernah menggunakan QRIS, serta bersedia menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh faktor yang diteliti memiliki peran penting dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Kemudahan penggunaan menjadi faktor yang paling dominan, diikuti oleh keterjangkauan dan aksesibilitas, kecepatan transaksi, kenyamanan, serta keamanan dan privasi data. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat penggunaan QRIS tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh pengalaman pengguna secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan QRIS perlu difokuskan pada peningkatan kemudahan sistem, percepatan transaksi, perluasan akses, peningkatan kenyamanan, serta penguatan perlindungan data pengguna untuk meningkatkan adopsi di kalangan mahasiswa. Kata kunci: QRIS, minat mahasiswa, pembayaran digital, purposive sampling, kemudahan, kecepatan, aksesibilitas, keamanan, privasi.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Keamanan, Kemudahan, Kecepatan, Minat Mahasiswa, Pembayaran Digital, Privasi, Purposive Sampling, QRIS.



©2026 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital global telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi keuangan melalui adopsi berbagai sistem pembayaran berbasis teknologi yang menawarkan kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Transformasi tersebut tidak hanya terjadi pada sektor perbankan dan perdagangan elektronik, tetapi juga merambah lingkungan pendidikan tinggi yang didominasi oleh generasi digital dengan tingkat adaptasi teknologi yang relatif tinggi. Kehadiran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran digital di Indonesia mencerminkan upaya integrasi teknologi finansial dengan kebutuhan

transaksi masyarakat yang semakin dinamis. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan sistem informasi dalam ekosistem bisnis digital yang menempatkan teknologi sebagai instrumen utama dalam meningkatkan efektivitas transaksi ekonomi dan pengalaman pengguna (Anika et al., 2023). Dalam perspektif adopsi teknologi, penggunaan sistem pembayaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan, manfaat, keamanan, dan nilai yang diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut (Alshammari & Rosli, 2020; Ahmed, 2021).

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa minat individu dalam menggunakan teknologi pembayaran digital umumnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dijelaskan melalui berbagai model penerimaan teknologi, khususnya Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian Afifah et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat merupakan determinan utama yang membentuk penerimaan teknologi pada berbagai konteks penggunaan sistem digital. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Andriany et al. (2024) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan, keamanan data, dan manfaat teknologi berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Pada saat yang sama, penelitian Anggraini et al. (2024) menegaskan bahwa kepercayaan dan persepsi keamanan memiliki kontribusi penting dalam membentuk keputusan pengguna untuk memanfaatkan sistem pembayaran digital. Sintesis dari berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerimaan QRIS merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor teknologi, faktor psikologis, dan faktor perilaku yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu variabel tunggal.

Meskipun literatur mengenai pembayaran digital berkembang secara signifikan, masih terdapat sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian berfokus pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) atau pengguna umum sehingga karakteristik perilaku mahasiswa sebagai kelompok pengguna digital-native belum memperoleh eksplorasi yang memadai (Alifia et al., 2024; Anggraini et al., 2024). Penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa juga cenderung menempatkan faktor kemudahan dan manfaat sebagai variabel dominan tanpa menguji kemungkinan hubungan yang lebih kompleks antara kepercayaan digital, keamanan, dan intensi penggunaan teknologi (Amanda et al., 2025). Di sisi lain, studi mengenai perilaku pembayaran digital generasi muda menunjukkan adanya variasi tingkat adopsi yang dipengaruhi oleh konteks sosial, pengalaman penggunaan, serta tingkat literasi digital yang berbeda-beda (Andriyani et al., 2025). Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menggunakan QRIS masih menyisakan ruang kajian yang relevan untuk dikembangkan.

Kesenjangan pengetahuan tersebut memiliki implikasi ilmiah dan praktis yang cukup penting mengingat mahasiswa merupakan salah satu kelompok pengguna potensial yang berperan besar dalam percepatan transformasi menuju masyarakat tanpa uang tunai. Peningkatan penggunaan transaksi digital di lingkungan perguruan tinggi dapat mempercepat inklusi keuangan digital sekaligus mendorong efisiensi aktivitas ekonomi sehari-hari. Namun demikian, keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur pembayaran digital, melainkan juga oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut (Anjeli et al., 2025). Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor kepercayaan digital menjadi elemen strategis yang dapat memperkuat pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS (Apriani et al., 2025). Ketika faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan belum dipahami secara komprehensif, upaya pengembangan ekosistem pembayaran digital berpotensi menghadapi hambatan pada tingkat adopsi aktual pengguna.

Penelitian ini menempatkan diri pada persimpangan antara kajian penerimaan teknologi, perilaku konsumen digital, dan sistem pembayaran berbasis teknologi dengan fokus khusus pada mahasiswa sebagai kelompok pengguna utama dalam ekosistem ekonomi digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menguji pengaruh langsung antarvariabel, penelitian ini berupaya membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan, kepercayaan digital, serta faktor-faktor lain yang berpotensi membentuk minat mahasiswa menggunakan QRIS. Pendekatan tersebut penting karena perilaku penggunaan teknologi finansial pada generasi muda berkembang dalam lingkungan yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh perubahan preferensi digital yang cepat. Kajian ini juga

berkontribusi dalam memperluas aplikasi model penerimaan teknologi pada konteks pembayaran digital yang semakin berkembang di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis teknologi serta menjelaskan hubungan antar faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan niat penggunaan teknologi pembayaran digital. Kajian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi teoretis berupa penguatan pemahaman mengenai determinan penerimaan teknologi pembayaran digital pada kelompok mahasiswa serta memberikan kontribusi metodologis melalui pengembangan model analisis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku penggunaan QRIS. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyedia layanan pembayaran digital, institusi pendidikan, dan regulator dalam merumuskan strategi peningkatan adopsi QRIS yang lebih efektif dan berkelanjutan pada kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran berbasis teknologi. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang telah mengenal atau pernah menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi keuangan. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima poin, sementara data sekunder berasal dari publikasi ilmiah, laporan Bank Indonesia, dan berbagai dokumen yang relevan dengan perkembangan sistem pembayaran digital. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunakan QRIS, sedangkan variabel independen meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi keamanan, dan kepercayaan digital yang dioperasionisasikan berdasarkan indikator yang dikembangkan dari Technology Acceptance Model (TAM) dan literatur adopsi teknologi pembayaran digital.

Pengukuran setiap konstruk dilakukan menggunakan indikator yang telah diadaptasi dari penelitian terdahulu dan diuji melalui uji validitas serta reliabilitas instrumen. Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik inferensial menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS. Sebelum pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model estimasi. Tingkat signifikansi penelitian ditetapkan sebesar 5 persen, sedangkan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan estimasi parameter yang valid, reliabel, dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis teknologi. Pengujian statistik memperlihatkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi yang berada di bawah batas yang ditetapkan. Mayoritas responden menyatakan bahwa transaksi menggunakan QRIS dapat dilakukan dengan cepat tanpa memerlukan prosedur yang rumit. Temuan ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan akan meningkatkan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi (Afifah et al., 2024).

Data kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan QRIS secara rutin untuk berbagai kebutuhan transaksi harian seperti pembayaran makanan, pembelian kebutuhan akademik, dan transaksi di minimarket. Intensitas penggunaan tersebut mencerminkan tingginya tingkat adaptasi mahasiswa terhadap sistem pembayaran digital. Pola penerimaan ini mengindikasikan bahwa kemudahan operasional menjadi faktor penting dalam membentuk niat penggunaan teknologi pembayaran modern (Bachtiar & Juliansyah, 2024). Temuan serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian mengenai perilaku penggunaan pembayaran digital di kalangan mahasiswa.

Hubungan antara kemudahan penggunaan dan minat menggunakan QRIS terlihat semakin kuat karena karakteristik responden yang didominasi oleh generasi digital. Mahasiswa telah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi berbasis internet dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan hambatan teknis dalam penggunaan QRIS menjadi relatif rendah. Argumentasi ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi yang mudah dipahami dan dioperasikan akan lebih cepat diterima oleh pengguna (Alshammari & Rosli, 2020).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS. Responden menilai bahwa QRIS mampu mempercepat proses transaksi dan mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai. Nilai manfaat yang dirasakan tersebut menjadi dasar dalam pembentukan sikap positif terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. Temuan ini mendukung asumsi utama TAM yang menempatkan persepsi manfaat sebagai determinan utama penerimaan teknologi (Ahmed, 2021).

Mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS memberikan efisiensi dalam berbagai aktivitas ekonomi karena transaksi dapat dilakukan secara instan melalui telepon pintar. Integrasi QRIS dengan aplikasi perbankan dan dompet digital turut meningkatkan kenyamanan pengguna. Teknologi pembayaran yang mampu memberikan manfaat nyata cenderung memperoleh tingkat penerimaan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan kajian mengenai efektivitas teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi aktivitas pengguna (Charlotte et al., 2022).

Distribusi penilaian responden terhadap persepsi kemudahan dan persepsi manfaat dapat dilihat pada Tabel 1. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memperoleh nilai rata-rata yang tinggi, yang mencerminkan evaluasi positif dari responden terhadap penggunaan QRIS.

Tabel 1. Rata-Rata Persepsi Responden terhadap Variabel Penelitian

Indikator	Nilai Rata-Rata
Persepsi Kemudahan Penggunaan	4,31
Persepsi Manfaat	4,38
Minat Menggunakan QRIS	4,27

Nilai pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi manfaat memperoleh skor tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih menekankan manfaat praktis ketika memutuskan menggunakan QRIS. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan menjadi faktor dominan dalam pembentukan minat penggunaan QRIS pada kalangan mahasiswa (Setyaningsih & Putri, 2024).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa persepsi manfaat berkaitan erat dengan kebutuhan mahasiswa dalam aktivitas akademik maupun nonakademik. Responden menyatakan bahwa QRIS mempermudah pembayaran transportasi, pembelian makanan, dan transaksi layanan pendidikan. Keberadaan teknologi pembayaran digital yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari meningkatkan relevansi penggunaan QRIS. Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem informasi digital telah menjadi bagian penting dalam perkembangan ekonomi berbasis teknologi (Anika et al., 2023).

Signifikansi pengaruh kemudahan dan manfaat juga mencerminkan perubahan perilaku transaksi menuju masyarakat tanpa uang tunai. Mahasiswa tidak lagi memandang pembayaran digital sebagai inovasi baru, melainkan sebagai kebutuhan transaksi yang praktis. Pergeseran perilaku tersebut mendorong peningkatan penggunaan QRIS pada kelompok usia muda. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa efisiensi dan kenyamanan menjadi alasan utama konsumen memilih QRIS sebagai metode pembayaran (Amanda et al., 2025).

Temuan lainnya menunjukkan adanya hubungan yang saling memperkuat antara persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Mahasiswa yang menilai QRIS mudah digunakan cenderung lebih mampu merasakan manfaat yang ditawarkan oleh sistem tersebut. Kombinasi kedua persepsi tersebut meningkatkan probabilitas penggunaan QRIS secara berkelanjutan. Pola hubungan tersebut konsisten dengan berbagai penelitian mengenai adopsi teknologi pembayaran digital berbasis QRIS (Azzahroo & Estiningrum, 2021; Adinda, 2022).

Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kepercayaan Digital terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS

Persepsi keamanan merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis teknologi. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki hubungan positif dengan minat penggunaan QRIS. Responden menilai bahwa keamanan data dan perlindungan transaksi menjadi pertimbangan penting sebelum menggunakan layanan pembayaran digital. Temuan ini mendukung argumentasi bahwa keamanan merupakan komponen utama dalam pembentukan penerimaan teknologi keuangan digital (Anggraini et al., 2024).

Mahasiswa cenderung merasa nyaman menggunakan QRIS ketika sistem mampu memberikan jaminan perlindungan terhadap data pribadi dan informasi keuangan. Persepsi mengenai rendahnya risiko penyalahgunaan data meningkatkan keyakinan pengguna dalam melakukan transaksi digital. Tingkat keamanan yang baik juga mengurangi keraguan terhadap penggunaan teknologi pembayaran elektronik. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa keamanan menjadi determinan penting dalam perilaku penggunaan sistem pembayaran digital (Andriany et al., 2024).

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden menyatakan bahwa fitur autentikasi pada aplikasi perbankan dan dompet digital memberikan rasa aman saat bertransaksi menggunakan QRIS. Penggunaan PIN, sidik jari, dan verifikasi biometrik dipandang sebagai mekanisme perlindungan yang efektif. Kehadiran fitur keamanan tersebut memperkuat persepsi positif terhadap sistem pembayaran digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan keamanan sebagai faktor utama dalam keberhasilan implementasi teknologi keuangan (Ahmed, 2021).

Selain keamanan, kepercayaan digital juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS. Kepercayaan muncul karena mahasiswa meyakini bahwa sistem yang digunakan mampu menjalankan fungsi transaksi secara akurat dan konsisten. Tingginya tingkat kepercayaan mendorong pengguna untuk melakukan transaksi secara berulang. Hubungan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan digital berkontribusi terhadap peningkatan niat penggunaan teknologi pembayaran elektronik (Apriani et al., 2025).

Kepercayaan digital tidak hanya berkaitan dengan sistem teknologi, tetapi juga dengan lembaga yang berada di belakang layanan tersebut. Responden menyatakan bahwa dukungan Bank Indonesia dan institusi perbankan meningkatkan keyakinan mereka terhadap keamanan serta legalitas QRIS. Keberadaan regulasi dan pengawasan yang jelas memperkuat legitimasi sistem pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai peran institusi dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran nasional (Astuti et al., 2024).

Hasil pengukuran persepsi keamanan dan kepercayaan digital ditampilkan pada Tabel 2. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memperoleh nilai rata-rata yang relatif tinggi di kalangan responden.

Tabel 2. Rata-Rata Persepsi Keamanan dan Kepercayaan Digital

Variabel	Nilai Rata-Rata
Persepsi Keamanan	4,21
Kepercayaan Digital	4,29
Minat Menggunakan QRIS	4,27

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepercayaan digital memperoleh nilai yang sedikit lebih tinggi dibandingkan persepsi keamanan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap sistem dan penyelenggara layanan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat penggunaan QRIS. Kepercayaan berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat hubungan antara pengguna dan teknologi digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan kepercayaan sebagai faktor dominan dalam adopsi QRIS (Apriani et al., 2025).

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa kepercayaan digital terbentuk melalui pengalaman penggunaan yang positif. Mahasiswa yang pernah melakukan transaksi tanpa kendala cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap QRIS. Pengalaman tersebut menciptakan persepsi bahwa sistem dapat diandalkan untuk berbagai kebutuhan transaksi. Temuan ini

memperkuat teori penerimaan teknologi yang menekankan pentingnya pengalaman pengguna dalam membentuk perilaku penggunaan (Bashir, 2020).

Keamanan dan kepercayaan memiliki hubungan yang saling memperkuat dalam memengaruhi minat mahasiswa menggunakan QRIS. Persepsi keamanan yang tinggi berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan digital yang lebih kuat. Ketika pengguna merasa bahwa data dan transaksi mereka terlindungi, tingkat keyakinan terhadap sistem juga meningkat. Pola hubungan tersebut ditemukan dalam berbagai penelitian mengenai perilaku penggunaan teknologi pembayaran digital (Daniarti et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan keamanan sistem dan penguatan kepercayaan pengguna perlu menjadi prioritas bagi penyedia layanan QRIS. Pengembangan fitur perlindungan data yang lebih baik dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Kepercayaan yang tinggi akan mendorong penggunaan QRIS secara berkelanjutan dan memperluas tingkat adopsi di lingkungan perguruan tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian mengenai preferensi mahasiswa terhadap QRIS yang menempatkan keamanan dan kepercayaan sebagai faktor strategis dalam membentuk minat penggunaan (Wulandari et al., 2024; Baihaqi, 2024).

Pengaruh Simultan Faktor-Faktor Penerimaan Teknologi terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi keamanan, dan kepercayaan digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis teknologi. Nilai signifikansi model berada di bawah tingkat kesalahan yang ditetapkan sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal. Pola tersebut sejalan dengan model penerimaan teknologi yang menempatkan berbagai faktor psikologis dan teknologis sebagai determinan perilaku penggunaan (Afifah et al., 2024).

Keterkaitan antarvariabel menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap QRIS terbentuk melalui proses evaluasi yang kompleks. Mahasiswa mempertimbangkan manfaat yang diperoleh, tingkat kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, serta kepercayaan terhadap sistem sebelum memutuskan menggunakan QRIS. Kombinasi faktor-faktor tersebut menghasilkan persepsi nilai yang memengaruhi perilaku penggunaan teknologi. Temuan ini mendukung kajian mengenai integrasi berbagai konstruk dalam model penerimaan teknologi modern (Alshammari & Rosli, 2020).

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi minat mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Persentase kontribusi model yang relatif tinggi menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan telah mampu menggambarkan perilaku penggunaan QRIS secara memadai. Faktor-faktor lain di luar model tetap memiliki kemungkinan memengaruhi minat penggunaan, namun pengaruhnya relatif lebih kecil. Hasil tersebut memperkuat relevansi penggunaan TAM dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi pembayaran digital (Bachtiar & Juliansyah, 2024).

Analisis terhadap karakteristik responden menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi. Kemampuan mereka dalam mengakses informasi digital menyebabkan proses penerimaan inovasi berlangsung lebih cepat dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Lingkungan akademik yang dekat dengan teknologi turut mempercepat adopsi sistem pembayaran elektronik. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian mengenai perilaku digital generasi muda dalam ekosistem pembayaran modern (Andriyani et al., 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS telah menjadi bagian dari gaya hidup transaksi mahasiswa. Aktivitas pembayaran tidak lagi berorientasi pada penggunaan uang tunai, melainkan beralih menuju sistem digital yang lebih praktis dan efisien. Perubahan perilaku tersebut mencerminkan transformasi ekonomi digital yang semakin kuat di kalangan generasi muda. Fenomena ini sesuai dengan perkembangan sistem informasi bisnis digital yang mendorong perubahan pola transaksi masyarakat (Anika et al., 2023).

Gambaran kontribusi masing-masing variabel terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS dapat dilihat pada Tabel 3. Data tersebut menunjukkan besarnya pengaruh relatif dari setiap faktor yang dianalisis dalam model penelitian.

Tabel 3. Kontribusi Variabel terhadap Minat Menggunakan QRIS

Variabel	Koefisien Beta
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,287
Persepsi Manfaat	0,324
Persepsi Keamanan	0,211
Kepercayaan Digital	0,298

Berdasarkan Tabel 3, persepsi manfaat memiliki koefisien beta terbesar dibandingkan variabel lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan minat mahasiswa menggunakan QRIS. Mahasiswa cenderung mempertahankan penggunaan teknologi ketika teknologi tersebut mampu memberikan nilai tambah yang nyata dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai penggunaan QRIS yang menempatkan manfaat sebagai faktor utama dalam pembentukan niat penggunaan (Setyaningsih & Putri, 2024).

Peran kepercayaan digital yang memiliki nilai pengaruh tinggi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya bergantung pada aspek teknis. Faktor psikologis berupa keyakinan terhadap sistem dan institusi penyelenggara juga berkontribusi terhadap pembentukan minat penggunaan. Kepercayaan memperkuat persepsi bahwa transaksi dapat dilakukan secara aman dan konsisten. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menekankan pentingnya kepercayaan dalam adopsi teknologi pembayaran digital (Apriani et al., 2025).

Perspektif UTAUT memberikan penjelasan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha memiliki hubungan erat dengan perilaku penggunaan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan merepresentasikan kedua konstruk tersebut. Hubungan positif yang ditemukan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan teknologi yang memberikan hasil optimal dengan usaha yang minimal. Penjelasan tersebut sesuai dengan model penerimaan teknologi yang dikembangkan dalam penelitian terdahulu (Bashir, 2020).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perkembangan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital telah berhasil membentuk perilaku transaksi yang lebih modern di lingkungan mahasiswa. Dukungan regulasi, perluasan ekosistem digital, serta peningkatan literasi teknologi turut memperkuat tingkat penerimaan QRIS. Keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya berdampak pada efisiensi transaksi, tetapi juga mendukung agenda digitalisasi sistem pembayaran nasional. Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa QRIS menjadi instrumen penting dalam transformasi ekonomi digital Indonesia (Azzahroo & Estiningrum, 2021; Astuti et al., 2024; Alifia et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi keamanan, dan kepercayaan digital berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis teknologi. Persepsi manfaat menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan QRIS karena mampu memberikan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan dalam berbagai aktivitas transaksi. Persepsi kemudahan penggunaan turut memperkuat penerimaan teknologi karena sistem yang sederhana dan mudah dipahami mampu mengurangi hambatan penggunaan. Persepsi keamanan dan kepercayaan digital juga berperan penting dalam membentuk keyakinan pengguna terhadap keandalan sistem pembayaran, sehingga meningkatkan intensitas dan keberlanjutan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian menegaskan bahwa minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis teknologi, tetapi juga oleh faktor psikologis yang berkaitan dengan keyakinan terhadap keamanan dan kredibilitas sistem. Temuan ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi pembayaran digital pada lingkungan pendidikan tinggi. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan fitur keamanan, peningkatan kualitas layanan digital, serta pengembangan edukasi literasi keuangan digital

untuk mempertahankan dan meningkatkan penggunaan QRIS. Dari perspektif akademik, hasil penelitian memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian mengenai perilaku konsumen digital dan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi sistem pembayaran berbasis teknologi di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Gen-Z dalam penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 167-176. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.14>
- Afifah, H., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1369. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i9.665>
- Ahmed, E. M. A. (2021). An empirical assessment of adoption and innovation of the portable banking technology in Kenya. *Indian Journal of Finance and Banking*, 8 (1), 13, 31. : <https://doi.org/10.46281/ijfb.v8i1.1351>
- Alifia, N., Permana, E., Harnovinsah, H., & others. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Alshammari, S. H., & Rosli, M. S. (2020). A review of technology acceptance models and theories. *Innovative Teaching and Learning Journal (ITLJ)*, 4(2), 12–22. <https://itlj.utm.my/index.php/itlj/article/view/51>
- Amanda, D. R., Nazira, F., Rahmi, I., & Hildawati, H. (2025). Alasan Konsumen Memilih QRIS Sebagai Metode Pembayaran Utama (Studi Kasus Mahasiswa Stia Lancang Kuning Dumai). *Accounting Student Research Journal*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v4i1.10297>
- Andriany, D. R., Nikensari, S. I., & Mukhtar, S. (2024). Examining The Impact Of Ease Of Use, Data Security, And Usefulness On QRIS Application Usage Intensity Among Students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 5(1), 118–129. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0501.12>
- Andriyani, F., Siagian, B., Suciati, P., & Citra, A. (2025). QRIS Adoption And Utilization: Examining Gen Z'S Digital Payment Behavior Among Indonesian Vocational Students. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 13(1), 7.
- Anggraini, M. S., Anggraeni, E., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah:(Studi Pada UMKM di Bandar Lampung). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 160–174. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>
- Anika, R., Siregar, W. K., Afriyanti, Y., & others. (2023). Konsep Dasar Sistem Infomasi Dalam Perkembangan Bisnis Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 190–196. <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jebd/index>
- Anjeli, R., Putri, D. C. S., Perengki, M., & Soleh, E. (2025). *Penggunaan Cachless Di Lingkungan Mahasiswa*. Penerbit Widina.
- Apriani, A., Anjarwati, S., Wahdiniawati, S. A., & Meliantari, D. (2025). Peran Kepercayaan Digital Sebagai Mediator Persepsi Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Minat Menggunakan QRIS. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 5(1), 191–208. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v5i1.5818>
- Astuti, R. P., Kamila, N. S., Holida, N., & Agustin, M. (2024). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 130–140. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bachtiar, A., & Juliansyah, A. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Mahasiswa Terhadap QRIS Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 7(2), 533-543. <https://doi.org/10.29408/jit.v7i2.26489>

- Baihaqi, M. A. (2024). *Penerapan Sistem Pembayaran QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada UMKM Di Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/34237>
- Bashir, N. A. A. (2020). Penerapan model UTAUT 2 untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan SIORTU. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.30636>
- Charlotte, C., Soedjarwo, G. N., & Setyawati, R. K. (2022). Peran Teknologi Digital Terhadap Efisiensi Penyelesaian Tugas Sekretaris. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarian*, 7(2), 166–177. <https://doi.org/10.36914/3pj8t586>
- Daniarti, R., Susena, K. C., & Putri, L. G. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Metode Pembayaran Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Islam*, 1(2), 71-82. <https://journal.memikatta.id/index.php/AMEKSI/article/view/18>
- Setyaningsih, P. R. A., & Putri, A. I. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa STIE YKPN dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 145-158. <https://doi.org/10.53916/jeb.v18i2.84>
- Wulandari, A. D., Sunarto, A., & Afrianty, N. (2024). Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi pada Mahasiswa GENBI Bengkulu). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 633-640. [10.33087/ekonomis.v8i1.1195](https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1195)